

Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Minat Baca pada Anak Usia Sekolah Dasar

M. Deni Siregar¹, Dukha Yunitasari², Marfuatun³

muhammaddenisiregar@gmail.com¹, dukha.yunitasari@gmail.com², marfuatun@gmail.com³.

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ³Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Membaca adalah kunci sukses dalam meraih impian karena dengan banyak membaca wawasan menjadi luas dan cepat memahami perkembangan zaman yang semakin kompleks dalam kehidupan nyata, membaca perintah pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali dan mendampingi anak-anak pedusunan melalui pelatihan dan sekaligus dalam mendampingi dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar di dusun Nyelak. Anak dusun pada umumnya belum memahami perkembangan diri dalam menentukan sikap karena para orang tua juga yang memang latar belakang mereka sebagian besar putus sekolah, membaca bagi anak harus didampingi dan dilatih dengan ketat, disiplin dan diberikan fasilitas berupa buku bacaan yang menarik untuk dibaca, sehingga anak termotivasi dalam membaca. Metode yang dipakai dalam pengabdian di dusun Nyelak dalam pendampingan ini adalah dengan menggunakan pendekatan silaturrohim di rumah penduduk yang merupakan obyek pendampingan, dimana jumlah mereka lima orang yang memang selalu bolos sekolah. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai bisa membaca karena respon pendampingan minat baca oleh orang tua sebagai orang terdekat anak mulai disiplin dalam memonitor anak mereka, ini terbukti anak-anak mengurangi tidak bolos sekolah, dan mengulangi pelajaran di rumah ketika pulang sekolah adapun dari ke lima siswa terdapat 1 siswa yang berkategori tinggi dengan nilai 80, dan 4 berkategori sangat tinggi dengan nilai 90.

Kata Kunci: Pendampingan Pelatihan dan minat baca;

Abstract: Reading is the key to success in achieving dreams because by reading a lot of insight into broad and fast understanding of increasingly complex times in real life, reading the first commandment that was sent down by Allah SWT to Rasulullah SAW. This activity aims to equip and assist rural children through training and at the same time assist in increasing the reading interest of elementary school age children in Nyelak hamlet. Hamlet children in general do not understand their self-development in determining their attitude because parents also whose backgrounds are mostly dropouts, reading for children must be accompanied and trained strictly, disciplined and provided with facilities in the form of interesting reading books to read, so that children are motivated to read. The method used in the service in Nyelak hamlet in this assistance is to use a friendly approach to people's homes which are the object of assistance, where there are five people who always skip school. The results of this mentoring show that children are starting to be able to read because the response to mentoring for reading interest by parents as the closest people to children is starting to be disciplined in monitoring their children, this is proven by children not skipping school, and repeating lessons at home when coming home from school or from school five students, there is 1 student in the high category with a score of 80, and 4 in the very high category with a score of 90.

ABDI POPULIKA
Vol. 03 No. 2, Juli 2022, Hal. 122-135
E-ISSN : 2721-9844

Submitted : 20 Juni 2022

Accepted : 22 Juli 2022

Published : 31 Juli 2022

Keyword: Mentoring Training and interest in reading;

PENDAHULUAN

Membaca merupakan gerbang pengetahuan yang sangat penting untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam menjalankan kehidupan baik di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, melalui membaca seseorang banyak berargumen dan mengembangkan vokal dalam berbuicara. Sebagaimana digariskan dalam kurikulum bahasa Indonesia tujuan akhir dari pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Dalam pembelajaran membaca tidak segampang apa yang terpkirkan dalam diri kita yang sudah bisa membaca ketika berhadapan dengan anak-anak kelas rendah di dunia sekolah dasar, mereka perlu tntunan yang ekstra, seperti meperkenalkan huruf demi huruf, bahkan secara tematik dan kotekstual, segala simbul yang ingin kita perlihatkan keanak-anak akan memberikan nilai tambah terhadap wawasan tersendiri bagi anak, simbol biasanya di perlihatkan sesuatu yang memang anak-anak pernah dialami dan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Dengan begitu mereka bisa memahami apa maksud mereka belajar, kemudia setelah mereka memahami simbol mereka di perkenalkan nama sederhana dari simbol tersebut.

Kita ketahui bahwa membaca bagi anak suatu yang membosankan dan menjemukan sehingga anak cepat lelah dan daya ingat beralih kepermainan sehingga perlu pendampingan dan pelatihan khusus bagi anak yang diajarkan membaca. Pendampingan merupakan proses mengobservasi sekaligus mengadakan tindakan sederhana serta melatih anak dalam prose membaca, dimana akan di sesuaikan sdengan kondisi anak yang ada di dalam kelasa tempa belajar. Di dusun Nyelak terdapat banyak anak usia sekolah dasar yang masih minim tingkat bacanya, karena latar belakang orang tua yang memang rata-rata putus sekolah, ada yang sampai SD, SMP dan jarang yang lulus SMA artinya sedang proses belajar langsung menikah. Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa. Untuk itu, corak pembelajarannya harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Demikian pula dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Ketidak mampuan siswa membaca akan berakibat rendahnya prestasi belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena apabila siswa tersebut tidak mampu membaca, maka siswa tersebut tidak akan dapat memahami isi materi pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajarnya pun akan rendah.

Prestasi belajar siswa dimungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan keaktifan siswa membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca tinggi, dimungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Siswa dengan minat baca tinggi, dengan sendirinya akan timbul kesadaran untuk belajar serta mengisi waktu luangnya dengan membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku lain yang masih berhubungan dengan pelajaran sehingga mereka akan memiliki pengetahuan lebih jika dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat baca rendah. Begitu juga apabila minat membacanya rendah, akan membawa hasil yang rendah pula. Siswa yang memiliki minat baca rendah hanya akan mengandalkan apa yang diberikan guru disekolah. Seorang siswa yang memiliki kegemaran membaca akan nampak lebih dewasa daripada teman sebayanya. Siswa tersebut akan lebih dewasa dalam hal bergaul dan berpikir. Dia akan tumbuh menjadi pribadi yang utuh karena lebih tahan menghadapi berbagai tantangan. Hal itu terjadi karena daya kritis, kepekaan ilmiah, dan kepekaan sosial siswa akan berkembang sesuai dengan potensinya sebagai konsekuensi logis dari besarnya wawasan yang ditimba dari kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Sehingga membuat orang menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Melalui kegiatan membaca juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir. Selanjutnya, mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam bahasa tulis tersebut. Berbagai keterampilan membaca harus dilatihkan kepada mereka agar kepemilikan keterampilan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca dimiliki oleh siswa, maka guru di sekolah dasar perlu memiliki kompetensi yang memadai tentang substansi membaca dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca, terutam melalui pendampingan dan pelatihan. Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan (Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni : 2019)

Masalah yang di hadapi anak-anak usia sekolah dasar adalah sulitnya mereka membaca dengan benar dan masih kaku dan belum memahami huruf, itu karenakan tanggungjawab orang tua yang masih belum peduli terhadap anak-anak mereka sendiri. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di dusun Nyelak Kelurahan Kelayu Jorong melalui pendampingan dan pelatihan membaca. Adapun dilakukan untuk menuntaskan masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pendampingan dan pelatihan agar mereka mampu membaca dengan lancar.

Membaca akan selalau menjadi hal yang paling penting dalam segala hal. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang

hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis Sedangkan membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II,III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas tinggi SD.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang akan dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah:

Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial.

Anak-anak terus-menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk memproses komunikasi. Sebagai metafor untuk belajar bahasa, maksud konstruktivisme ialah pemakai bahasa adalah pembangun makna, apa yang mereka bangun dan pengetahuan sebelumnya adalah bahan untuk membangun makna

Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja yang membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan kerangka kerja kurikulum yang memberikan kedudukan yang sama antara membaca dan menulis serta mengenal pentingnya dimensi kognitif dan afektif kemahiraksaraan.

Guru membaca yang unggul memengaruhi belajar siswa.

Guru yang unggul sadar apa yang dikerjakan dengan baik dan apa yang dibutuhkan siswa untuk berhasil. Guru yang unggul mengetahui pentingnya setiap siswa memiliki pengalaman kemahiraksaraan. Guru yang ahli ialah guru yang membuat perbedaan pada keberhasilan siswa. Peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang

memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Melalui suatu proses menilai diri sendiri dan perbaikan yang terus-menerus, siswa harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri. Karena penekanan pada proaktif dan bertanggung jawab, kemahiraksaraan mata pelajaran menjadi alat yang bermakna bagi siswa. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap belajar mereka sendiri dengan sendirinya juga menjadi pembaca yang baik.

Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran. Ketika tingkat teks yang sedang digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran.

Siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat.

Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks. Perkembangan kosakata dan pengajaran memengaruhi pemahaman membaca. Pengajaran kosakata secara langsung dan belajar dari konteks sebaiknya seimbang. Pengajaran sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan memfokuskan pada berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa.

Pengikutsertaan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman.

Keterlibatan pembaca termotivasi untuk membaca dengan berbagai tujuan, memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk membangkitkan pemahaman baru serta berpartisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna tentang bahan bacaan.

Strategi dan keterampilan pemahaman bisa diajarkan.

Penelitian terakhir mendemokrasikan bahwa ketika siswa mengalami strategi pengajaran pemahaman langsung, strategi tersebut meningkatkan pemahaman teks tentang topik baru.

Asesmen dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman.

Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes dan catatan-catatan informal untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi adalah intepretasi dan analisis dari data. Asesmen ini mencakup membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa yang mempunyai berbagai tingkat dukungan guru.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, yaitu: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis,

mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Blanton, dkk dan Irwin dalam Burns dkk, dalam Rifaldi Setiawan. 2022).

Selain beberapa tujuan membaca yang telah disampaikan di atas, terdapat pula beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitannya dengan makna, diantaranya: membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, membaca untuk menilai atau mengevaluasi, membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Pada dasarnya komponen kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses membaca dan produk membaca. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang proses membaca dan produk membaca.

Pada saat proses membaca, meliputi sejumlah kegiatan fisik dan mental, yang terdiri dari sembilan aspek yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca ini dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis dan indra penglihatan. Dari sini anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Selanjutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada maknanya berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Karena dengan sering membaca anak-anak memiliki pengalaman yang luas dalam memahami berbagai kosa kata dan konsep. Dalam aktivitas membaca terdapat proses berfikir untuk dapat memahami bacaan dengan syarat pembaca terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian membuat simpulan dengan cara mengaitkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Agar siswa mampu memahami materi bacaan, maka ia harus mampu berfikir secara sistematis, logis dan kreatif. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berfikir melalui bahan bacaan yang telah dibaca. Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna adalah bagian dari aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami sebuah teks. Pada aspek afektif ini merupakan proses membaca yang berkaitan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi merupakan hal yang diperlukan dalam membaca. Tanpa adanya perhatian yang penuh ketika

membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan. Aspek ke sembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek ini dimulai dari penggunaan sensori dan perceptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibaca oleh siswa. Tidak semua makna bisa dibangun berdasarkan pada teks yang dibaca melainkan bisa dari faktor latar belakang pengalaman pembaca. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antar penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai aspek proses membaca pun harus dipenuhi oleh pembaca. Aspek kesembilan (aspek gagasan) akan diperoleh apabila aspek-aspek proses membaca yang lain telah bekerja secara harmonis. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan ialah:

Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan pendengaran.

Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Sifa'atur Rohma Agustina. 2022). Bimbingan orang tua adalah sesuatu yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dengan tujuan agar anaknya bisa melewati suatu masalah atau kesulitan dalam proses belajar terutama dalam hal belajar membaca. Kita mengetahui bahwa siswa kelas rendah pasti selalu mengalami kesulitan dalam belajar membaca untuk itu bimbingan orang tua sangat diperlukan agar memudahkan anak untuk belajar membaca. Selain itu bimbingan orang juga menjadi penentu bagi keberhasilan anak karena dengan adanya bimbingan orang tua anak akan menjadi cepat memahami dan mengetahui apa yang sebelumnya ia belum pahami dan ketahui, (Ramadhan, Dekky Septia : 2022)

Siswa terkadang memiliki kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan merupakan kondisi atau gangguan yang memperlihatkan adanya hambatan untuk mencapai tujuan sehingga dibutuhkan usaha untuk mengatasinya. Anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu tidak bisa mencapai kriteria standar yang sudah ditetapkan guru (Tatmikowati, Ambar : 2022) Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil tidaknya anak dalam membaca permulaan.

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. orang tua ialah bagian yang tidak terpisahkan dalam mendidik anak/peserta didik. Sangat besar sekali pengaruhnya dengan kegiatan aktivitas belajar anak/peserta didik, (Slameto : 2015). Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Disamping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan mereka untuk lebih memahami apa yang mereka baca. rang tua harus selalu memperhatikan dalam kegiatan belajar anak apalagi di masa pandemi saat ini belajar dirumah menjadi hal yang harus diperhatikan oleh orang tua sebab orang tua yang tidak memperhatikan apabila anak belajar atau juga tidak, dan juga tidak mau tahu bagaimana di dalam hal kemajuan belajar anak/peserta didik, kesulitan dan hambatan yang sedang dialami dalam kegiatan aktivitas belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak/peserta didik kurang atau bahkan tidak berhasil dalam study atau belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya cerdas, akan tetapi karena cara belajarnya yang tidak terjadwal atau tidak teratur, mengakibatkan kesukaran dan hambatan yang menumpuk sehingga menjadikan tertinggal dan ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak/peserta didik menjadi malas untuk belajar , (Iyakrus dkk : 2022)

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka

siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam, akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan PkM diikuti oleh 5 orang murid sekolah dasar dengan mengutamakan kelas 4 yang tinggal di RT 016 dusun Nyelak Lingkungan Aik Ampat, pada tanggal 15-25 April 2022

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan menggunakan metode Silaturrohim dan partisipasi ke rumah siswa. Pada metode silturrohim ini dilakukan dengan cara memaparkan langsung motivasi belajar membaca kelas rendah melalui giat membaca di rumah keluarga siswa yang secara langsung di dengan dengan menggunakan bahasa yang sangat mudah di fahami siswa dan keluarga siswa. Sedangkan pada partisipasi pendekatan ini berorientasi pada peran serta siswa dalam melaksanakan ajakan Tim dalam melaksanakan proses membaca. Adapun dalam melaksanakan kegiatan kami menggunakan beberapa tahapan kegiatan yaitu : melakukan pemberian motivasi dan pemahaman tentang pentingnya menuntut ilmu, membaca, belajar dengan cara berincang-bincang santai di depan keluarga dan para siswa yang kami kumpulkan di satu rumah yang sudah kami tentukan, tentunya rumahh tersebut aman dan nyaman serta diberikan izin penempatannya oleh salah satu keluarga dari siswa yang kami jadikan sebagai lokasi PKM. Untuk bisa melihat sejauh mana peningkatan progres proses pemahaman dan minat baca siswa, maka kami melaksanakan kegiatan proses membaca pada setiap anak dengan cara memerintahkan masing anak dalam melaksanakan proses membaca di rumah masing dengan menugaskan masing-masing orang tua menceklis kolom pada isntrumen yang kami siapkan sebelum melaksanakan program pelatihan dan pendampingan implementasi minat baca pada anak usia sekolah dasar. Setelah melihat hasil proses awal bartu kami melaksanakan pelatihan dan pendampingan implementasi minat baca pada anak usia sekolah dasar.

Adapun tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi minat baca pada anak

usia sekolah dasar di dusun Nyelak Lingkungan Aik Ampat sebagai berikut:

a. Tahapan awal

Tahapan awal dilakukan dengan cara tim melaksanakan observasi tempat pelaksanaan, melaksanakan pendataan anak yang kurang minat bacanya dengan cara wawancara dengan warga masyarakat, melakukan koordinasi dengan RT dan Kepala Lingkungan dan pemerintah kelurahan.

b. Tahapan ke dua

Tahapan ke dua kami melaksanakan silaturahmi dengan menyampaikan pentingnya belajar, membaca dan menuntut ilmu, setelah itu memberikan tugas mandiri yaitu membaca bagi anak sebelum di adakan pelatihan dan pendampingan implementasi minat baca pada anak usia sekolah dasar.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan implementasi minat baca pada anak usia sekolah dasar di dusun Nyelak. Tahap ini yang dilakukan adalah mengobservasi hasil ceklis orang tua pada buku pantauan yang sudah terbagi, kemudian mengadakan demonstrasi kepada masing-masing anak dalam mengaplikasikan keterampilannya dalam membaca.

Adapun indikator yang akan menjadi penilaian tim PKM disajikan dalam bentuk rubrik kategori sebagai berikut:

Rubrik kategori

No.	Rentang	Keterangan	Indikator
1	0,80 – 100	Sangat Tinggi	Membaca cepat, dan terampil
2	0.60 – 0.80	Tinggi	Membaca cepat
3	0,40 – 0,60	Kurang	Membaca terbata-bata
4	0,00 – 0,40	Sangat kurang	Tidak bisa membaca

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah melakukan beberapa kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat berupa memberikan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar di dusun Nyelak Lingkungan Aik Ampat Kelurahan Kelayu Jorong. Adapun hasil dari pelatihan dan pendampingan implementasi minat baca pada anak usia sekolah dasar sebagai berikut :

1. Murid pertama memiliki karakter terampil dalam membaca setelah 3 kali pertemuan pendampingan dan pelatihan, anak tersebut suka menanyakan apa manfaat dari membaca, sehingga dengan pertanyaan tersebut memicu orang tua terus memberikan stimulus kepada anaknya dengan cara membantu anak dalam berdisiplin untuk terus membaca terutama selesai sholat. Dengan demikian anak tersebut kategori tinggi dengan nilai 80
2. Murid kedua memiliki karakter cepat membaca dan terampil dikarenakan kerjasama orang tua yang sangat gigih. Dengan demikian anak tersebut kategori sangat tinggi

dengan nilai 90

3. Murid ketiga memiliki karakter cepat membaca dan terampil, mengikuti pedoman dan arahan dari tim pendampingan dan pelatihan implementasi minat baca. Dengan demikian anak tersebut kategori sangat tinggi dengan nilai 90
4. Murid keempat memiliki karakter cepat membaca dan terampil, karena selalu gigih dalam mengulangi dan terus mengulangi sehingga menjadi kebiasaan dalam membaca baik sendiri maupun di depan orangtua. Dengan demikian anak tersebut kategori sangat tinggi dengan nilai 90
5. Murid kelima memiliki karakter cepat membaca dan terampil, dikarenakan berusaha mencari teman yang lebih pandai dari dirinya, serta kegigihan orang tua dalam memberikan stimulus pada anaknya. Dengan demikian anak tersebut kategori sangat tinggi dengan nilai 90.

Jadi di antara 5 murid usia sekolah dasar yang mendapatkan kategori tinggi 1 orang dan sangat tinggi 4 orang siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penemuan hasil PKM diatas dapat dilihat begitu efektif kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar di dusun Nyelak Lingkungan Aik Ampat Kelurahan Kelayu Jorong.

Pada saat proses membaca, meliputi sejumlah kegiatan fisik dan mental, yang terdiri dari sembilan aspek yaitu sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca ini dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis dan indra penglihatan. Dari sini anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan. Selanjutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada maknanya berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Karena dengan sering membaca anak-anak memiliki pengalaman yang luas dalam memahami berbagai kosa kata dan konsep. Dalam aktivitas membaca terdapat proses berfikir untuk dapat memahami bacaan dengan syarat pembaca terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian membuat simpulan dengan cara mengaitkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Agar siswa mampu memahami materi bacaan, maka ia harus mampu berfikir secara sistematis, logis dan kreatif. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berfikir melalui bahan bacaan yang telah dibaca. Mengetahui hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna adalah bagian dari aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami sebuah teks. Pada aspek afektif ini

merupakan proses membaca yang berkaitan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi merupakan hal yang diperlukan dalam membaca. Tanpa adanya perhatian yang penuh ketika membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan. Aspek ke sembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek ini dimulai dari penggunaan sensori dan perceptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibaca oleh siswa. Tidak semua makna bisa dibangun berdasarkan pada teks yang dibaca melainkan bisa dari faktor latar belakang pengalaman pembaca. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Membaca adalah kunci sukses dalam meraih impian karena dengan banyak membaca wawasan menjadi luas dan cepat memahami perkembangan zaman yang semakin kompleks dalam kehidupan nyata, membaca perintah pertama yang di turunkan Alloh SWT kepada Rosululloh SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali dan mendampingi anak-anak pedusunan melalui pelatihan dan sekaligus dalam mendampingi dalam meningkatkan minat baca anak seusia sekolah dasar di dusun Nyelak. Anak dusun pada umumnya belum memahami perkembangan diri dalam menentukan sikap karena para orang tua juga yang memang latar belakang mereka sebagian besar putus sekolah, membaca bagi anak harus didampingi dan di latih dengan ketat, disiplin dan di berikan fasilitas berupa buku bacaan yang menarik untuk dibaca, sehingga anak termotivasi dalam membaca. Metode yang dipakai dalam pengabdian di dusun Nyelak dalam pendampingan ini adalah dengan menggunakan pendekatan silaturrohim di rumah penduduk yang merupakan obyek pendampingan, dimana jumlah mereka lima orang yang memang selalu bolos sekolah. Hasil pendampingan ini mneunjukkan bahwa anak-anak mulai bisa membaca karena respon pendampingan minat baca oleh orang tua sebagai orang terdekat anak mulai disiplin dalam memonitor anak mereka, ini terbukti anak-anak mengurangi tidak bolos sekolah, dan mengulangi pelajaran dirumah ketika pulang sekolah.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antar penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai aspek proses membaca pun harus dipenuhi oleh pembaca. Aspek kesembilan (aspek gagasan) akan diperoleh apabila aspek-aspek proses membaca yang lain telah bekerja secara harmonis. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut

(membaca pemahaman).

SIMPULAN

Berdasar hasil temuan dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa membaca adalah kunci sukses dalam meraih impian karena dengan banyak membaca wawasan menjadi luas dan cepat memahami perkembangan zaman yang semakin kompleks dalam kehidupan nyata, membaca perintah pertama yang di turunkan Alloh SWT kepada Rosululloh SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali dan mendampingi anak-anak pedusunan melalui pelatihan dan sekaligus dalam mendampingi dalam meningkatkan minat baca anak seusia sekolah dasar di dusun Nyelak. Hasil pendampingan ini mneunjukkan bahwa anak-anak mulai bisa membaca karena respon pendampingan minat baca oleh orang tua sebagai orang terdekat anak mulai disiplin dalam memonitor anak mereka, ini terbukti anak-anak mengurangi tidak bolos sekolah, dan mengulangi pelajaran dirumah ketika pulang sekolah adapau dari ke lima siswa terdapat 1 siswa yang berkategori tinggi dengan nilai 80, dan 4 berkategori sangat tinggi dengan nilai 90.

DAFTAR PUSTAKA

- AN Wulanjani, CW Anggraeni. 2019. Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education* : journal.unj.ac.id
- Iyakrus, et.all. 2022. Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua: Apakah Mempengaruhi Hasil Belajar pada Masa Pandemi Covid-19?. *Jurnal Physical Activity Journal (PAJU)*. Kampus Pascasarjana, FKIP, Unsri, Jln. Srijaya Negara, Bukit Besar, Palembang
- Ramadhan, Dekky Septia. 2022. Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Institutional Repository & scientific journals*. Universitas Pasundan
- Rifaldi Setiawan. 2022. Penerapan Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Diseleksia Kelas II SLB Negeri Polewali. *Eprints Universitas Negeri Makassar*.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi . Asdi Mahasatya.
- Sifa'atur Rohma Agustina. 2022. Strategi Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. *Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung*.
- Tatmikowati, Ambar. 2022. Penggunaan Metode Abjad dan Suku Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan. *Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo*.